

The Effect of Differentiated Learning Assisted By Cartoon Story Maker Media On The Ability To Write Negotiation Texts For Class X at Teladan Medan High School

Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media *Cartoon Story Maker* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelas X Di SMA Perguruan Teladan Medan

Sarah Evelyn Samosir¹, Pontas Jamaluddin Sitorus², Elza L.L Saragih³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: ¹sarah.samosir@student.uhn.ac.id

*Corresponding Author

Received : 02 April 2024, Revised : 15 May 2024, Accepted : 21 May 2024

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of differentiated learning assisted by Cartoon Story Maker media on the ability to write negotiation texts for class X at Teladan Medan High School. This research is quantitative research that uses experimental methods with a two group posttest research design. The population studied was all class X students totaling 75 people and the samples in the research were class X1 with a total of 25 people and The data analysis techniques used include normality testing with the F test, homogeneity testing, and hypothesis testing. After carrying out the research, namely the posttest using Differentiated Learning assisted by the Cartoon Story Maker Application, the average score for the control class posttest was 54.6 and the experimental class posttest was 76. The results of hypothesis testing in this study obtained $t_{count} > t_{table}$ ($7.40 > 1,98$) thus, H_0 is rejected and H_a is accepted and the test results of the posttest requirements are normally distributed and homogeneous. So it can be concluded that the Influence of Differentiated Learning Assisted by Cartoon Story Maker Media on the Ability to Write Negotiation Texts for Class X SMA Teladan Medan.

Keywords: *Differentiated Learning, Cartoon Story Maker Application, Writing Ability, Negotiation Text.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran diferensiasi berbantuan media Cartoon Story Maker terhadap kemampuan menulis teks negosiasi kelas X di SMA Teladan Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian two group posttest. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 75 orang dan sampel dalam penelitian adalah kelas X1 yang berjumlah 25 orang. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas dengan uji F, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah dilaksanakan penelitian yaitu posttest menggunakan Differentiated Learning berbantuan Aplikasi Cartoon Story Maker diperoleh nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 54,6 dan posttest kelas eksperimen sebesar 76. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.40 > 1,98$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima serta hasil tes persyaratan posttest berdistribusi normal dan homogen. Jadi dapat disimpulkan Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi Berbantuan Media Pembuat Cerita Kartun Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelas X SMA Teladan Medan.

Kata Kunci: Pembelajaran Diferensiasi, Aplikasi Pembuat Cerita Kartun, Kemampuan Menulis, Teks Negosiasi.

1. Pendahuluan

Kata pendidikan di era zaman sekarang sudah tidak asing didengar oleh manusia karena pendidikan merupakan hal pokok yang akan mendukung kemajuan dan perkembangan potensi diri manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah tempat proses manusia belajar untuk

mengetahui dan mengembangkan kemampuan diri melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan. Seperti yang kita ketahui, dijelaskan pada pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa: “setiap warga negara memiliki hak memperoleh pendidikan”. Pendidikan sangat penting didalam kehidupan manusia dikarenakan pendidikan salah satu jembatan untuk meningkatkan, mengubah pengetahuan, memperbaiki tata laku manusia dan meningkatkan mutu tenaga kerja yang berkualitas (Bendriyanti, 2022).

Pendidikan yang diperoleh manusia bisa melalui pembelajaran disekolah dan pembelajaran pengalaman kehidupan manusia. Memperoleh pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah akan membentuk psikomotorik, meningkatkan kognitif dan membentuk afektif. Pembelajaran di sekolah sangat efektif untuk memperoleh pendidikan karena sertifikat pendidikan yang diperoleh sangat membantu dalam kehidupan manusia seperti mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan kualitas tenaga kerja agar dapat membantu negara semakin berkembang dan maju (Gulo, 2023).

Kurikulum sebagai dasar pencapaian suatu proses pembelajaran di sekolah sehingga setiap mata pelajaran yang disampaikan harus sesuai dengan susunan kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah. Jadi kurikulum dan pembelajaran tidak dapat terpisahkan karena dua hal tersebut harus selalu berbarengan dan berkaitan proses pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, suatu kurikulum dipandang sebagai serangkaian rencana dan panduan untuk mencapai suatu perjalanan pendidikan yang ditandai dengan mendapatkan suatu ijazah tertentu (Nasution, 2020).

Kurikulum pembelajaran mengalami perubahan yang disesuaikan dengan teknologi yang semakin meningkat dan zaman semakin berkembang. Perubahan kurikulum terjadi karena perangkat pembelajaran menyulitkan pendidik dalam pengembangan perangkat pembelajaran karena berbagai faktor internal dan eksternal. Perubahan kurikulum tidak hanya berubah terhadap nama kurikulumnya saja akan tetapi ada beberapa elemen atau komponen yang berubah dan disusun sesuai dengan faktor internal dan eksternal.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum terbaru yang mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum dari K-13. Kurikulum Merdeka belajar mendorong siswa untuk belajar secara mandiri yang diperoleh melalui proses pembelajaran di kelas yang diberikan pendidik. Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, “kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berpusat pada pendekatan bakat dan minat”. Kurikulum terdiri dari rencana pelajaran, materi dan pengalaman belajar yang telah deprogram sebagai acuan bagi semua pendidik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (Indriani, 2021).

Kurikulum Merdeka diciptakan karena memiliki tujuan yang baik terhadap anak bangsa di Indonesia yaitu memberikan keluasaan kepada guru untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kepentingan pendidik dan peserta didik. Kebijakan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memotivasi siswa agar dapat menguasai berbagai disiplin ilmu sesuai dengan bidang alihnya, sehingga para siswa siap bersaing di Tingkat global (Sukirman, 2020).

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan mencapai pemahaman sesuai dengan tujuan belajar yang tercantum dalam rencana kurikulum. Pembelajaran adalah segala usaha dan persiapan yang dilaksanakan oleh pendidik agar berlangsungnya proses belajar kepada diri peserta didik (Junaedi, 2019). Pembelajaran di kelas ada usaha-usaha yang terprogram dan yang menyimpan serangkaian kegiatan guru dan siswa supaya terjadi proses belajar dalam diri siswa. Upaya yang direncanakan oleh pendidik untuk mendukung pembelajaran di kelas meliputi penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan siswa mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Herwina, 2021).

Pembelajaran dikelas tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan materi, mencatat materi dan mengerjakan tugas akan tetapi peserta didik belajar bahasa yang tepat sesuai

dengan situasi lingkungan untuk berbahasa. Memberikan informasi tentang pembelajaran membutuhkan sarana perantara yaitu dengan bahasa sebagai sarana komunikasi di masa lampau sebagai awal kehidupan manusia. Dalam pembelajaran di kelas, seorang pendidik dan peserta didik menggunakan bahasa yang sopan dan bahasa yang sederhana sehingga mudah untuk dimengerti atau dipahami. Jadi untuk mencapai sebuah pembelajaran yang efektif harus menggunakan bahasa yang tepat sesuai dengan situasi pembelajaran.

Bahasa adalah alat komunikasi yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Bahasa sangat membantu manusia untuk kelangsungan hidup dalam berbagai aktivitas keseharian manusia. Bahasa adalah sebuah instrumen untuk berinteraksi komunikasi. Bahasa juga sebagai alat yang digunakan oleh manusia untuk mengutarakan pendapat, dan argumentasi kepada pihak lainnya (Mailani, 2022). Bahasa juga harus tetap dipergunakan agar tidak mengakibatkan kececokan antar sesama manusia. Bahasa yang tepat adalah bahasa yang dipergunakan setara dengan tuntutan, arah dan situasi.

Bahasa dalam kehidupan manusia dikelompokkan menjadi bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan ataupun bahasa tulisan secara bersama-sama dan terus-menerus sangat berdampak terhadap semua kehidupan manusia. Bahasa lisan merupakan suara yang diproduksi oleh alat ujar manusia yang menciptakan makna untuk didengar oleh alat pendengaran manusia. Lebih tepatnya, bahwa bahasa lisan dihasilkan melalui alat ujar manusia dan memiliki makna yang ingin disampaikan kepada pendengar. Sedangkan bahasa tulisan merupakan bahasa yang dihasilkan melalui tangan yang menulis untuk menghasilkan suatu makna kepada pembaca. Pada bagian ini, baik lisan maupun tulisan masing-masing memiliki fungsinya untuk menampilkan sebuah bahasa yang bermakna. Bahasa tulisan dapat terwujud dalam bentuk tulisan melalui proses kegiatan menulis.

Menulis merupakan salah satu komponen dari empat komponen kompetensi bahasa yang wajib dipahami peserta didik untuk dapat mengekspresikan ide, perasaan, inspirasi dan pikiran yang dituangkan dalam bentuk kebahasaan. Kegiatan menulis melibatkan aspek kebahasaan seperti ejaan, bentuk kata, pilihan kata, kalimat, dan paragraf. Kegiatan menulis sesuai dengan aspek kebahasaan dapat dilakukan dalam pembelajaran di kelas dengan seorang guru yang membimbing dan memberikan penjelasan terkait aspek kebahasaan tersebut.

Menulis berdasarkan kurikulum Merdeka Belajar merupakan bagian dari elemen dalam capaian pembelajaran. Elemen menulis dengan tingkat fase E diharapkan murid berhasil menulis dari hasil pemikiran, inspirasi, pandangan, arahan sebagai tujuan secara logis, analitis dan kreatif melalui tulisan. Dalam pembelajaran di kelas, kegiatan menulis menjadi kegiatan yang wajib dilakukan peserta didik karena kegiatan menulis sudah direncanakan seorang guru didalam modul ajar yang didalamnya tercantum tujuan pembelajaran. Kegiatan menulis disesuaikan dengan model pembelajaran yang bisa diaplikasikan oleh pendidik dalam mendidik peserta didik adalah pembelajaran berdiferensiasi (Dhania, 2019).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah kegiatan belajar dengan menyesuaikan minat, latar belakang peserta didik dan kesiapan peserta didik untuk mencapai komponen utama kurikulum. Pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada pendekatan dalam proses belajar mengajar yang memperhitungkan kekuatan dan kebutuhan individu siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel. Menurut Marlina, dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, guru diharapkan untuk meningkatkan komitmennya dalam memahami setiap siswa setiap personal, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta terus-menerus mengamati, mengevaluasi Tingkat kesiapan, minat dan preferensi belajar siswa.

Pembelajaran diferensiasi menyerahkan guru kemampuan untuk menentukan media dan metode yang tepat bagi siswa dengan minat dan kebutuhan peserta didiknya. Guru tidak hanya mendidik siswa tentang dunia di sekelilingnya, tetapi juga membentuk karakternya dan berteman dengan siswa guna berdiskusi mengenai pendapatnya mengenai kebutuhan belajar siswanya dan lingkungan belajar yang sesuai. Guru juga tidak mendorong siswa untuk memenuhi kebutuhannya. individu lain.

Pembelajaran yang dibedakan didasarkan pada kebutuhan individu, guru mengubah komponen proses pembelajaran yaitu isi, proses dan produk. Pada kelas yang pembelajarannya berdiferensiasi, guru tidak akan leluasa dalam memanfaatkan media yang berhubungan dengan pembelajaran, salah satu aspek terpentingnya adalah menyelesaikan proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat yang dimanfaatkan oleh seorang pendidik dalam mengajar di kelas untuk menyajikan materi kepada murid dengan efisien dan tepat. Media pembelajaran sebagai faktor ketuntasan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran berlangsung di kelas. Media pembelajaran dalam pendidikan berperan penting dan sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Dengan penggunaan media pembelajaran, perkembangan siswa di sekolah dapat ditingkatkan karena ilmu dan materi yang disampaikan oleh guru dapat diresap dengan baik. Media dan metode pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa serta memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Mirnawati, 2019).

Perkembangan teknologi digital dalam konteks pendidikan juga memiliki dampak penting pada media pembelajaran karena sudah banyak guru menggunakan digital dalam proses belajar mengajar. Sebagai bukti nyata bahwa digital mempengaruhi media pembelajaran adalah banyaknya media pembelajaran yang berbentuk digital, salah satunya media aplikasi *Cartoon Story Maker* yang digunakan di SMA Negeri Cilimus Kuningan dalam pelatihan menulis teks narasi (Suparman, 2021).

Media *Cartoon Story Maker* merupakan media berbasis aplikasi digital berupa editan kartun dua dimensi yang berisi gambar beberapa kejadian, tulisan percakapan dan anotasi tokoh-tokoh dalam sebuah cerita. *Cartoon Story Maker* merupakan software yang diproduksi oleh Department of Education and Training State Government of Victoria, Australia (<http://www.education.vic.gov.au>).

Cartoon Story Maker berguna bagi guru dan siswa di kelas. Dengan adanya media ini, pengajaran materi pelajaran yang berkaitan dengan cerita seperti cerita kartun akan lebih mudah bagi guru. Media cartoon story maker bisa siswa merangsang dan menarik perhatian mereka untuk melatih keterampilan menulis dan bahasa mereka. Media ini mudah digunakan dengan kontrol sederhana sehingga guru dan siswa menggunakan waktu dengan lebih efisien untuk memanipulasi alat dan lebih banyak waktu untuk mempelajari bahasa.

Media *Cartoon Story Maker* sangat direkomendasikan dan memberikan dukungan kepada guru dalam mengajar materi tentang teks percakapan (dialog), karena *Cartoon Story Maker*, siswa dapat mengetik teks atau menambahkan rekaman suara mereka sendiri. Dengan menggunakan media digital ini, siswa dapat berkreasi membuat cerita berbentuk dialog dengan teks atau rekaman suara mereka sendiri untuk mendemonstrasikan kemahiran, membuat foto digital dari diri mereka sendiri yang memerankan suatu situasi dan menambahkan teks atau rekaman suara ke foto, menelusuri web untuk gambar asli budaya, dan mengimpor mereka ke dalam media cartoon story maker sebagai latar belakang sebuah cerita, dan siswa dapat menempatkan foto diri mereka di depan gambar yang otentik secara budaya: mereka dapat membayangkan bahwa mereka benar-benar ada di sana (Wulandari, 2022).

Tentu saja penggunaan media berbasis teknologi sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. satu salah satunya adalah penggunaan cartoon story maker sebagai media pengajaran. Media cartoon story maker bisa digunakan sebagai media pengajaran menulis teks sesuai dengan fitur yang ada dalam aplikasi cartoon story maker seperti teks negosiasi.

Teks negosiasi merupakan materi berbentuk percakapan antara dua orang sehingga teks tersebut bisa tersampaikan dengan tepat kepada siswa dengan media *Cartoon Story Maker*. Teks negosiasi memiliki struktur teks yang adanya penawaran dan persetujuan antara kedua belah pihak. Dalam pelajaran tentang teks negosiasi, siswa diajarkan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat sesuai dengan situasi, konteks dan kebutuhan dalam proses

negosiasi. Ini berarti bahwa siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia yang informal saat menulis teks negosiasi yang terjadi antara pedagang dan pembeli di pasar. Bahasa Indonesia formal digunakan ketika siswa-siswi ditugaskan menulis teks yang menggambarkan negosiasi antara pihak bank dan pengusaha. Seperti yang sudah menjadi rahasia umum, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan efektif sangat sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan (Rindayati, 2022).

Berdasarkan kurikulum merdeka di tingkat fase E mata pelajaran negosiasi dipelajari pada semester II kelas X. Penelitian ini akan mengeksplorasi kemampuan mendasar 4.10, yaitu menyajikan ide, usulan, kesepakatan dan akhir dari perbincangan dalam negosiasi tertulis atau lisan. Teks negosiasi merupakan materi lama yang telah dipelajari dalam kurikulum sebelumnya dan kurikulum Merdeka memuat komponen pembelajaran khusus tentang konten teks yang berkaitan dengan negosiasi. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum merdeka memanfaatkan model pendidikan baru yang mengandalkan media digital, hal ini disebut pembelajaran diferensiasi berbantuan aplikasi pembuat cerita kartun untuk keperluan penulisan teks negosiasi (Pristiwanti, 2022).

Menulis teks negosiasi seharusnya membantu siswa belajar, tetapi hal ini tidak terjadi. Siswa masih belum memahami format dan langkah-langkah menulis teks negosiasi dengan baik dan tepat. Siswa akan dapat menulis teks negosiasi dengan proses belajar teks negosiasi yang dapat digunakan dalam situasi dunia nyata, menghasilkan penciptaan pengetahuan dan pengalaman baru bagi siswa untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Rindayati, 2022).

Berkaitan dengan hal keahlian dalam penulisan teks Negosiasi siswa Fase E di SMA Swasta Perguruan Teladan Medan masing kurang maksimal. Selain itu, berdasarkan hasil observasi di sekolah diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menulis teks negosiasi. Berdasarkan kesulitan tersebut bahwa banyak murid yang kurang bahagia terutama ketika disuruh untuk menulis teks negosiasi. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor yang beragam (Wahyuningsari, 2022).

Pertama, murid kurang tertarik menulis karena mereka beranggapan bahwa pembelajaran menulis akan membuat siswa terlihat bodoh, mengalami kejenuhan dan kebosanan karena model pembelajaran tidak sesuai dan tidak menarik perhatian siswa-siswi dan tidak bervariasi, kedua murid belum menguasai kemampuan menulis teks negosiasi sesuai dengan panduan yang diberikan dan dijelaskan guru pada saat menulis teks negosiasi, ketiga murid tidak mengetahui bahasa yang digunakan dalam bernegosiasi yang baik dilakukan di pasar, dikelas, tempat umum dan kegiatan resmi. Keempat terdapat kendala dalam memahami format teks negosiasi, Kelima murid kurang memahami perbedaan penggunaan bahasa formal dan tidak formal dalam membuat teks negosiasi sehingga menghasilkan teks negosiasi yang tidak tepat (Nainggolan, 2022).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data dari sekelompok orang sebagai sampel atau populasi, dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan prosedur eksperimen untuk mencapai tujuan penelitian yang tepat dan benar. Dikarenakan penelitian ini menggunakan prosedur eksperimen, maka data yang dihasilkan berbentuk angka. Menurut Sugiyono, (2020:110) berpendapat "Metode penelitian eksperimental adalah metode penelitian yang dilakukan secara eksperimen berupa metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam kondisi terkendali."

Hal ini menyiratkan peneliti eksperimen memiliki tujuan untuk: Membangun hubungan sebab akibat untuk mendefinisikan variabel yang terpengaruh (terikat) dengan memanipulasi variabel yang terpengaruh (bebas) dalam situasi terkendali

3. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cartoon story maker. Dengan demikian, penelitian ini harus diawali dengan assement diagnostik. Dalam implementasi kurikulum Merdeka sudah ditetapkan diferensiasi pada tiga perbedaan yaitu (1) perbedaan konten, (2) perbedaan proses, (3) perbedaan produk. Penelitian ini mengambil perbedaan pada konten, maka assemen diagnostik ditetapkan asemen yang berkaitan dengan konten.

Asesmen diagnostik pada konten dibuat soal dalam bentuk penugasan, yaitu soal pilihan berganda teks negosiasi. Hasil asesmen diagnostic dapat digunakan penentuan karakteristik kesiapan dan kebutuhan siswa memasuki proses pembelajaran. Assemen diagnostik tersebut menghasilkan data sebagai berikut. Siswa yang dapat menjawab 2 soal pertanyaan dari semua soal pilihan berganda dimasukkan dalam kelompok satu (kategori rendah). Kelompok satu merupakan kelompok siswa yang masih membutuhkan banyak pendalaman materi tentang (a) kaidah kebahasa, (b) ciri-ciri teks negosiasi, (c) Struktur teks negosiasi dan (4) Kebeneran kalimat dan bahasa. Siswa yang dapat menjawab 3-4 soal pertanyaan pilihan berganda dimasukkan dalam kelompok dua. Kelompok dua merupakan kelompok siswa yang masih membutuhkan pendalaman materi tentang (a) kaidah kebahasaan, (b) ciri-ciri teks negosiasi, (c) Struktur teks negosiasi dan (d) Kebeneran kalimat dan bahasa. Siswa yang dapat menjawab 5 soal pertanyaan dari semua soal pilihan berganda dimasukkan dalam kelompok tiga. Kelompok tiga merupakan kelompok siswa yang sudah mampu menjawab soal tes teks negosiasi dan masih perlu mempelajari kembali materi teks negosiasi.

2. Penyajian Data

Data yang telah terkumpul dalam pembelajaran menulis teks negosiasi sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media cartoon story maker selanjutnya dilakukan menganalisis mencapai hal yang maksimal. Rumus yang dilakukan untuk menentukan hasil dari nilai siswa sebagai berikut.

a. Menghitung Rata-Rata Dan Standar Deviasi Kelas Kontrol (X)

Data yang disajikan dibawah ini adalah data yang diperoleh tanpa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi oleh siswa-siswi dalam menyimak teks negosiasi. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat daftar distribusi frekuensi, hal ini dilakukan guna mengetahui rata-rata (mean), standar deviasi dan standar eror dari data. Adapun deskripsi posttest tersebut sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No	X_i	f_i	fX	$xi - \bar{x}$	$(xi - \bar{x})^2$	$\sum f x$	2
1.	40	2	80	-14,6	213,16	426,32	
2.	45	4	180	-9,6	92,16	368,64	
3.	50	5	250	-4,6	21,16	105,8	
4.	55	5	275	0,4	0,16	0,8	
5.	60	5	300	5,4	29,16	145,8	
6.	65	2	130	10,4	108,16	216,32	
7.	70	1	70	15,4	237,16	237,16	
8.	80	1	80	25,4	645,16	645,16	
Jumlah		25	1365			2146	

Dalam tabel di atas selanjutnya dihitung nilai rata-rata dan standar deviasi.

1. Rata-rata (mean) kelas control (X)

$$M = \frac{\sum f x}{N}$$

$$M = \frac{1365}{25}$$

$$M = 54,6$$

2. Standar deviasi kelas control (X)

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{2164}{25}}$$

$$SDx = 9,264$$

3. Standar Error Untuk Kelas Kontrol (X)

$$SE_{MXI} = \frac{SDX}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MXI} = \frac{9,264}{\sqrt{25-1}}$$

$$SE_{MXI} = \frac{9,264}{\sqrt{24}}$$

$$SE_{MXI} = 1,89$$

4. Variasi untuk kelas kontrol (X)

$$\text{Varians } X^2 = SDx^2$$

$$= (9,264)^2$$

$$= 85,82$$

- b. Menghitung Rata-Rata Dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen (Y)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

No	x	F	F^X	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	$\sum f x$	$\sum f x^2$
1.	50	1	50	-26	676	676	
2.	55	1	55	-21	441	441	
3.	65	2	130	-11	121	242	
4.	70	3	210	-6	36	108	
5.	75	5	375	-1	1	5	
6.	80	5	400	4	16	80	
7.	85	8	680	9	81	648	
Jumlah	-	25	1.900	-	-	2200	

Data tabel selanjutnya dihitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

1. Rata-rata (mean) kelas eksperimen (Y)

$$M = \frac{\sum f x}{N}$$

$$M = \frac{1.910}{25}$$

$$M = 76$$

2. Standar deviasi kelas eksperimen (Y)

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{2200}{25}}$$

$$SDx = \sqrt{88}$$

$$SDx = 9,3808$$

3. Standar Eror Untuk Kelas Eksperimen (Y)

$$\begin{aligned}
 SE_{MYI} &= \frac{SDX}{\sqrt{N-1}} \\
 SE_{MYI} &= \frac{9,3808}{\sqrt{25-1}} \\
 SE_{MYI} &= \frac{9,3808}{\sqrt{24}} \\
 SE_{MYI} &= \frac{9,3808}{4,89} \\
 SE_{MYI} &= 1,914854
 \end{aligned}$$

4. Variasi Untuk Kelas Eksperimen (Y)

$$\begin{aligned}
 \text{Varians } X^2 &= SDx^2 \\
 &= (9,3808)^2 \\
 &= 88
 \end{aligned}$$

3. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol Dan Eksperimen

- **Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol**

a) Mencari Rentang Nilai Kelas Kontrol (X)

R=Nilai Tertinggi-Nilai Terendah

R= 80-40

R= 40

b) Mencari Banyak Kelas

K= 1+3,3 log n

K= 1 + 3,3 log 25

K= 1 + 3,3 (1,39)

K= 1 + 4,587

K= 5,587 Maka jumlah kelas adalah (6)

c). Mencari Interval Kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{40}{6}$$

I= 6,67 Maka jumlah panjang kelas interval adalah (7)

- **Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen (Y)**

a). Mencari Rentang Nilai Kelas Eksperimen (Y)

R=Nilai Tertinggi-Nilai Terendah

R= 85-50

R= 35

b.) Mencari Banyak Kelas

K= 1+3,3 log n

K= 1+ 3,3 log 25

K= 1 + 3,3 (1,39)

K= 1 + 4,587

K = 5,587 Maka jumlah kelas adalah (6)

c). Mencari Interval Kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{35}{6}$$

I= 5,833 Maka jumlah panjang kelas interval adalah (6)

- **Mencari Perbedaan Standar Error, Mean Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Setelah menghitung standar error, mean kelas eksperimen dan standar error, mean kelas kontrol, maka langkah berikutnya menghitung atau mencari standar error perbedaan mean kelas eksperimen dan mean kelas kontrol. Berikut perhitungan mencari perbedaan standar error kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE M_1-M_2 &= \sqrt{SEM x^2 + SEM y^2} \\ &= \sqrt{1,89^2 + 1,91^2} \\ &= \sqrt{3,5767 + 3,6481} \\ &= 7,22 \end{aligned}$$

4. Uji Persyaratan Analisis Data

A. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui sebaran data setiap variabel yang diteliti adalah distribusi normal. Penguji menggunakan uji Liliefors dengan syarat normal adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

- **Uji Normalitas Data Kelas Kontrol**

Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors, berikut tabel normalitas kontrol .

Tabel 3. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

No	X	F	F. Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	40	2	2	-1,57583	0,057533	0,08	0,02246694
2	45	4	6	-1,03616	0,150064	0,24	0,089936
3	50	5	11	-0,49649	0,309773	0,44	0,13022663
4	55	5	16	0,043173	0,517218	0,64	0,1227817
5	60	5	20	0,582839	0,719999	0,8	0,08000071
6	65	2	23	1,122506	0,869176	0,92	0,05082378
7	70	1	24	1,662172	0,951761	0,96	0,00823918
8	80	1	25	2,741504	0,996942	1	0,00305793
L hitung							0,13022663
L tabel							0,173

Diketahui : Rata-rata: 54,6

: Standar deviasi: 9,264

1. Bilangan Baku Zi

$$\begin{aligned} Zi &= \frac{X - \bar{x}}{SD} \\ Zi &= \frac{50 - 54,6}{9,264} \\ Zi &= 0,49649 \end{aligned}$$

Demikianlah untuk mencari Zi selanjutnya

2. S(Zi)

$$\begin{aligned} S(Zi) &= \frac{f.kum}{n} \\ S(Zi) &= \frac{11}{25} \\ S(Zi) &= 0,44 \end{aligned}$$

Demikianlah untuk mencari F(Zi) selanjutnya

3. F(Zi) = 0,5 = (dalam tabel distribusi normal standar)

$$F(Zi) = 0,309773$$

Demikianlah untuk mencari F(Zi) selanjutnya

4. L = F(Zi) - S(Zi)

$$L = 0,309773 - 0,44$$

$$L = -0,1302266 \text{ (dimutlakan)}$$

$$L = 0,1302266$$

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh harga $L_{hitung} = 0,1302266$ dan $L_{tabel} = 0,173$ didapat dari tabel L uji Lilifors dengan N 25. dan $\alpha = 0,05$. Setelah dibandingkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ $= 0,130 < 0,173$. Maka dari tabel kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

• Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors, berikut tabel normalitas kontrol.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

No	X	F	F.Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1.	50	1	1	-2,77161	0,002789	0,04	0,037211
2.	55	1	2	-2,23861	0,012591	0,08	0,067409
3.	65	2	4	-1,1726	0,120477	Jan-00	0,039523
4.	70	3	7	-0,6396	0,261216	0,28	0,018784
5.	75	5	12	-0,1066	0,457553	0,48	0,022447
6.	80	5	17	0,426401	0,665092	0,68	0,014908
7.	85	8	25	0,959403	0,831322	1	0,168678
L hitung							0,168678
L tabel							0,173

Diketahui : Rata-rata : 76
: Standar deviasi : 9,380832

1. Bilangan Baku Zi

$$Zi = \frac{X - \bar{x}}{SD}$$

$$Zi = \frac{85 - 78,4}{9,380832}$$

$$Zi = 0,959403$$

Demikianlah untuk mencari Zi selanjutnya

2. S(Zi)

$$S(Zi) = \frac{f.kum}{n}$$

$$S(Zi) = \frac{25}{25}$$

$$S(Zi) = 1$$

Demikianlah untuk mencari F(Zi) selanjutnya

3. F(Zi) = 0,5 = (dalam tabel distribusi normal standar)

$$= 0,831322$$

Demikianlah untuk mencari F(Zi) selanjutnya

4. L = F(Zi)-S(Zi)

$$L = 0,831322 - 1$$

$$L = 0,168678$$

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh harga $L_{hitung} = 0,168678$ dan $L_{tabel} = 0,173$ didapat dari tabel L uji Lilifors dengan N 25. dan $\alpha = 0,05$. Setelah dibandingkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ $= 0,168 < 0,173$. Maka dari tabel kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas sampel dilakukan dengan uji "F" kelompok sampel X dan Y dengan rumus perbandingan pengujian harga F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dikatakan varians data sampel penelitian bersifat homogen.

$$\text{Varians } (S_x)^2 = (9,45)^2$$

$$(S_x)^2 = 89,42$$

$$\text{Varians } (S_y)^2 = (9,57)^2$$

$$(S_y)^2 = 91,67$$

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$F = \frac{91,67}{89,42}$$

$$F = 0,9754$$

Diperoleh $F_{hitung} = 0,975$ dan grafik daftar distribusi F dengan Dk pembilang= 25-1=24 , Dk penyebut 25-1= 24 dan $\alpha=0,05$ Dan $F_{tabel} 1,98$ Maka hasilnya adala $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data eksperimen dan control yaitu homogen.

C. Uji Hipotesis

Berdasarkan penelitian terhadap normalitas dan homogenitas yang menunjukkan bahwa analisis data dan penelitian ini berdistribusi normal dan varian populasi yang homogen, pengujian hipotesis dengan uji "t" :

$$t = \frac{M1 - M2}{SE_{m1 - m2}}$$

$$\begin{aligned} SE_M &= \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{9,26}{\sqrt{25-1}} \\ &= \frac{9,26}{\sqrt{24}} \\ &= 1,89 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE_M &= \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{9,38}{\sqrt{25-1}} \\ &= \frac{9,38}{\sqrt{24}} \\ &= 1,91 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Dimana } SE_{m1 - m2} &= (SE_{m1})^2 + (SE_{m2})^2 \\ &= (1,89)^2 + (1,91)^2 \\ &= 3,5721 + 3,6481 \\ &= 7,2202 \\ &= \sqrt{7,2202} \\ &= 2,69 \end{aligned}$$

Jadi:

$$t = \frac{M1 - M2}{SE_{m1 - m2}}$$

Keterangan:

M_1 = Mean hasil kelas kontrol

M_2 = Mean hasil kelas eksperimen

$SE_{m1 - m2}$ = Standar error perbedaan dua kelompok

$$\begin{aligned} &= \frac{54,6 - 76}{2,89} \\ &= \frac{21,4}{3} \\ &= 7,40 \end{aligned}$$

Nilai dikonsultasikan dengan taraf signifikan $df = (N_1 - N_2) - 2$, $df = 25 - 25 = 50 - 2 = 48$. Darif $df 48$ diperoleh signifikan $5\% = 9,43$. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $7,40 > 1,98$. Dengan demikian hipotesis awal (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga akan dinyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media cartoon story maker berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks negosiasi.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Cartoon Story Maker dalam kemampuan menulis Teks Negosiasi Siswa-Siswi Kelas X SMA Perguruan Teladan Cinta Damai Medan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian yang dilakukan pada materi pelajaran teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Perguruan Teladan Medan melalui aspek yang telah ditentukan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media Cartoon Story Maker yang menarik untuk digunakan karena menyajikan gambar dan audio yang dapat membantu siswa memahami materi, menciptakan ide, gagasan serta mengembangkannya menjadi sebuah teks negosiasi.

Kemampuan menulis teks negosiasi sebelum menggunakan pembelajaran berdiferensiasi kelas control di kelas X SMA Perguruan Teladan Medan Tahun Ajaran 2024/2025 tanpa guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media cartoon story maker diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata 54,6 dikategorikan tidak baik.

Kemampuan menulis teks negosiasi setelah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi kelas eksperimen di kelas X SMA Perguruan Teladan Medan Tahun Ajaran 2024/2025 guru mengajar dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media cartoon story maker diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata 76 dikategorikan baik

References

- Bendriyanti, R. P. (2022). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas Ix Smpit Khairunnas. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 70-74.
- Dhania, E. R. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 122-132.
- Gulo, I. P. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Negosiasi Menggunakan Model Inkuiri Di Smk Negeri 3 Gunungsitoli. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 164.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 175-182.
- Indriani, S. M. (2021). Penggunaan Aplikasi Articulate Storyline Dalam Pembelajaran Mandiri Teks Negosiasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 25-36.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 19.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Mirnowati, M. (2019). Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 165-177.
- Nainggolan, M. K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantu Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 Penemu dan Manfaatnya Kelas VI UPTD SD Negeri 122368 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 62-70.
- Nasution, I. Z. (2020). Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 69-83.
- Pristiwanti, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* , 1707-1715.
- Rindayati, E. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 18-27.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 1-10.

- Suparman. (2021). melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 280-294.
- Wahyuningsari, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 529-535.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 682-689.